

OPTIMALISASI STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK DAERAH PESISIR MELALUI PELATIHAN KADER KESEHATAN

Khoirunnisa¹, Kurniawan^{2*}, Siti Ulfah Rifa'atul Fitri³,
Puput Nugraha⁴, Yuni Nur'aeni⁵

¹Departemen Keperawatan Anak, Universitas Padjadjaran, Indonesia

²Departemen Keperawatan Jiwa, Universitas Padjadjaran, Indonesia

³Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Universitas Padjadjaran, Indonesia

^{4,5}Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

khoirunnisa2021@unpad.ac.id¹, kurniawan2021@unpad.ac.id², siti.ulfah.rifaatul@unpad.ac.id³,
puput20001@mail.unpad.ac.id⁴, yuni20001@mail.unpad.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan anak. Perlu adanya optimalisasi untuk meningkatkan hal tersebut, salah satunya melalui pendidikan dan pelatihan kader posyandu. Tujuan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peran serta kader masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan stimulasi tumbuh kembang anak daerah pesisir di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan terdiri dari tiga tahap diantaranya (1) tahap persiapan melalui proses identifikasi masalah, koordinasi dan penyusunan media; (2) tahap pelaksanaan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak bagi para kader; dan (3) tahap evaluasi, partisipan yang terlibat adalah kader kesehatan yang bertugas di Posyandu Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran berjumlah 50 kader terdiri dari 6 (enam) posyandu, yaitu: Posyandu Srikandi 1, Srikandi 2, Srikandi 3, Mekarsari, Tunas Harapan, dan Saluyu. Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan didapatkan data peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah edukasi rata-rata skor pengetahuan peserta adalah sebesar 2 poin, yaitu dari 11 menjadi 13. Selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung, para peserta tampak antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh para narasumber. Evaluasi lisan yang dilakukan selama kegiatan edukasi berlangsung juga mendapatkan respon positif dari para kader kesehatan.

Kata Kunci: anak; kader; pertumbuhan & perkembangan; stimulasi.

Abstract: Stimulation of children's growth and development is very important to improve children's health status. Optimization is needed to improve this, one of which is through posyandu cadre education and training. The purpose of this Community Service activity is to increase the knowledge, skills, and participation of community cadres in meeting the needs and stimulating the growth and development of children in coastal areas in Karangjaladri Village, Parigi District, Pangandaran Regency. The method used consists of three stages including (1) the preparation stage through the process of problem identification, coordination, and media preparation; (2) the implementation stage through socialization activities, training on detection and stimulation of child growth and development for cadres; and (3) evaluation stage, the participants involved are There are 50 health cadres on duty at the Posyandu in Karangjaladri Village, Parigi District, Pangandaran Regency, consisting of 6 (six) Posyandu, namely: Posyandu Srikandi 1, Srikandi 2, Srikandi 3, Mekarsari, Tunas Harapan, and Saluyu. Based on the results of measuring the participants' knowledge before and after the socialization and training activities, it was found that the participants' knowledge increased before and after the education. The average participant knowledge score was 2 points, from 11 to 13. During the socialization and training activities, the participants seemed enthusiastic about receiving the material presented by the speakers. Oral evaluations carried out during educational activities also received positive responses from health cadres.

Keywords: children, cadres, growth & development; stimulation.



Article History:

Received: 26-04-2023

Revised : 20-05-2023

Accepted: 21-05-2023

Online : 01-06-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Tahapan usia anak-anak berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif yang terjadi pada manusia yang ditandai dengan bertambahnya jumlah dan ukuran, dimensi pada tingkat sel serta organ yang terjadi pada setiap individu (Ball et al., 2016). Sementara perkembangan adalah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi-fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidupnya manusia (Ball et al., 2016; Saripudin, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari internal maupun eksternal, dan sebagian besar proses pertumbuhan, perkembangan serta kematangan organ tubuh pada anak terjadi lebih cepat pada fase usia dini. Hal ini dapat diimbangi dengan perawatan kesehatan yang memadai, dimana lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang menjadi faktor utamanya (Renityas et al., 2022). Selain itu dapat dilakukan skrinning atau deteksi dini untuk melihat apakah ada penyimpangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Barbara, 2022; Yunus et al., 2021). Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pemberian stimulasi perkembangan (Bowden & Greenberg, 2014). Pemberian stimulasi yang tepat akan merangsang otak sehingga perkembangan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi serta kemandirian pada anak akan lebih optimal sesuai dengan tahapan umurnya (Sri, 2019). Stimulasi perkembangan untuk anak dapat diberikan oleh keluarga di rumah maupun oleh tenaga kesehatan di Posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader posyandu (Saepuddin et al., 2018). Kader posyandu telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari Puskesmas. Kader posyandu mempunyai peran yang penting karena merupakan pelayan kesehatan (*health provider*) yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu serta frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya. Dalam kegiatan Posyandu tugas kader posyandu adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan (Adistie et al., 2018).

Kader posyandu mempunyai peranan penting dalam upaya pelayanan kesehatan di masyarakat. Adapun tiga peran yaitu pelaksana, pengelola dan pemakai atau pengguna (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kader harus memahami tugas-tugas pokok kader posyandu. Untuk mengetahui dan memahami tugas kader pemerintah telah memberikan buku petunjuk teknis penggunaan buku KIA. Beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh kader posyandu adalah melakukan deteksi dini

Pertumbuhan dari berat badan balita yang ditimbang, tidak lanjut bila menemukan gangguan pertumbuhan, maka dilakukan pemberian makanan tambahan, cara pencegahan diare pada balita, cara pembuatan oralit, pemantauan dan penyuluhan kesehatan anak balita. Selain itu, juga dilakukan pemantauan perkembangan balita, apabila ditemukan gangguan perkembangan, diberikan cara-cara untuk merangsang perkembangan anak, selain itu dia melaporkan gangguan perkembangan anak kepada petugas kesehatan untuk diteruskan kepada dokter Puskesmas (Saepuddin et al., 2018). Melihat pentingnya peranan kader posyandu, maka dibutuhkan keterampilan yang baik dari kader dalam meningkatkan performanya sehingga mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kinerjanya.

Pelaksanaan tugas kader dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan kader, sikap, motivasi, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor yang paling dominan mempengaruhi keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak adalah faktor pengetahuan dimana kader yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki keterampilan 13,9 kali lebih baik dibandingkan kader yang memiliki pengetahuan yang kurang (Islamiyati & Sadiman, 2022).

Universitas Padjadjaran dituntut untuk menggerakkan sumber daya melalui mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam memunculkan Inovasi, Teknologi, dan Informasi, serta ide untuk dapat bergerak Bersama dalam pemenuhan kebutuhan dan stimulasi tumbuh kembang anak. KKN bertujuan untuk membantu optimalisasi tumbuh kembang anak melalui edukasi dan pemberdayaan berbasis keluarga dan masyarakat dalam penerapan ilmu dan teknologi dalam bidang Kesehatan. Tujuan kegiatan PPM ini untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peran serta kader masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan stimulasi tumbuh kembang anak daerah pesisir di Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian Masyarakat (KKN-PM) ini dilaksanakan secara daring dan luring dengan sasaran masyarakat yaitu 50 orang kader kesehatan yang bertugas pada 6 Posyandu di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Adapun tahapan kegiatan terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim melakukan pembekalan dan diskusi mengenai rancangan kegiatan, mengidentifikasi masalah dan potensi sumber daya yang ada di lokasi sasaran, serta melakukan pengolahan

data, menetapkan subjek, merencanakan kegiatan dan media yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan realisasi rencana kegiatan dalam bentuk pelatihan mengenai pemenuhan kebutuhan dan stimulasi tumbuh kembang anak yang diikuti oleh kader kesehatan di Balai Desa Karangjaladri.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi tim membuat rancangan dan melaksanakan tindak lanjut kegiatan dengan masyarakat sasaran serta penyusunan laporan oleh tim.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

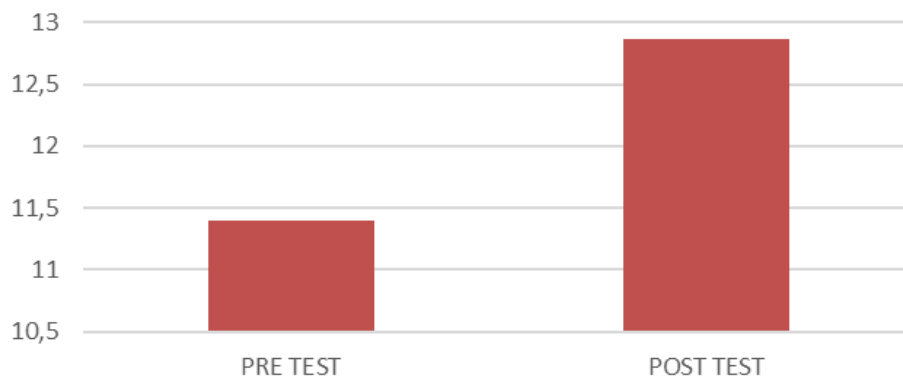
Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tahap persiapan. Pada tahap ini tim mengidentifikasi masalah dan berdasarkan hasil survey dan wawancara, tim sepakat bahwa masalah yang perlu diselesaikan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak daerah pesisir. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran ditunjukkan dalam dokumentasi pada Gambar 1.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Sosialisasi, Pelatihan, Deteksi dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Sedangkan pengetahuan peserta pelatihan diukur sebelum dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Pengetahuan peserta yang diukur meliputi tentang pertumbuhan anak, perkembangan anak, stimulasi perkembangan anak, deteksi perkembangan, deteksi stunting, dan praktik pemberian

makan bagi bayi dan anak. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023 di Balai Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang yang terdiri dari kader kesehatan dari 6 (enam) Posyandu di Desa Karangjaladri, yaitu Posyandu Srikandi 1, Srikandi 2, Srikandi 3, Mekarsari, Tunas Harapan, dan Saluyu. Hasil pengukuran pengetahuan peserta ditampilkan melalui diagram pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan, didapatkan data bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah edukasi (gambar 1). Peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta adalah sebesar 2 poin, yaitu dari 11 menjadi 13. Peningkatan pengetahuan peserta meningkat dari 76% menjadi 86%. Selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung, para peserta tampak antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh para narasumber. Evaluasi lisan yang dilakukan selama kegiatan edukasi berlangsung juga mendapatkan respon positif dari para kader kesehatan.

Kader merupakan seorang warga yang bekerja secara sukarela yang ditunjuk berdasarkan kepercayaan dan kesepakatan masyarakat di lingkungan tersebut (Himmawan, 2020). Kader diharapkan dapat menjadi perantara antara tenaga kesehatan dengan masyarakat, dan membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi kebutuhan kesehatan masyarakat. Kader juga dapat membantu menggerakkan masyarakat dan memberdayakan masyarakat, sehingga seorang kader harus mempunyai pengetahuan yang baik agar dapat menjalankan tugasnya di lapangan dengan baik (Chahyanto et al., 2019). Keaktifan seorang kader dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sikap kader, motivasi kader, kelengkapan sarana dan prasarana, pelatihan, dan dukungan keluarga (Indrilia et al., 2021). Pengadaan pelatihan bagi kader bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menjalankan tugasnya di lapangan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang tentang suatu obyek melalui indera yang dimilikinya, yaitu mata, telinga, hidung, dan yang lainnya (Aome et al., 2022). Peningkatan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia, tingkat Pendidikan, pengalaman, dan paparan informasi (Himmawan, 2020). Hal tersebut juga yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan di Posyandu (Chahyanto et al., 2019). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pelatihan bagi kader dapat meningkatkan keaktifan kader posyandu dalam menjalankan tugasnya (Aome et al., 2022; Supriyatno, 2017). Kader posyandu yang pernah mendapatkan pelatihan cenderung akan bekerja sesuai dengan informasi yang diperolehnya saat pelatihan (Indrilia et al., 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengukuran pengetahuan para kader kesehatan menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan antara sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Perubahan tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat Pendidikan dan status ekonomi masyarakat. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi dasar dalam rencana tindak lanjut kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak di daerah pesisir, serta menjadi rekomendasi dalam rangka optimalisasi tumbuh kembang anak di daerah pesisir.

Rekomendasi bagi masyarakat sebaiknya dapat turut serta dan berperan aktif dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak, khususnya kepada para kader kesehatan dan orang tua yang mempunyai bayi dan balita. Selain itu Pemerintah, dalam hal ini ada pihak desa perlu berusaha memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan untuk mendukung upaya optimalisasi tumbuh kembang anak di daerah pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, diantaranya DRPM Unpad sebagai pemberi dana kegiatan KKN-PPM terintegrasi, Pihak Puskesmas Parigi, Desa Karangjaladri, Seluruh Kader Posyandu di Desa Kalangjaladri dan seluruh masyarakat yang terlibat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Aome, L. N., Ilmu, P., Masyarakat, K., Gizi, B., & Masyarakat, K. (2022). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021*. 1(3), 418–428.

- <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>
- Ball, J. W., Bindler, R. C. M., Cowen, K. J., & Shaw, M. R. (2016). *Principles of Pediatric Nursing: Caring for Children 7th Edition* (7th editio). Pearson.
- Barbara, M. A. . (2022). Skrining Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.33867/jaia.v7i1.313>
- Bowden, V. R., & Greenberg, C. S. (2014). *Children and Their Families: The Continuum of Nursing Care* (3rd editio). Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins.
- Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). Pemberian informasi dasar Posyandu melalui kegiatan penyegaran kader dalam meningkatkan pengetahuan kader di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.119>
- Himmawan, L. S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.194>
- Indrilia, A., Efendi, I., & Safitri, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 86–96. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. *Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1–497.
- Renityas, N. N., Sari, L. T., & Noviasari, I. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 0-5 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i2.4920>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Sri, Y. (2019). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Psychathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, III(1), 121–130.
- Supriyatno, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 91–98. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i2.99>
- Yunus, E. M., Yanti, E. S., & Imam, R. (2021). Determinan Penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Anak Pada Kader Posyandu Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang Abstrak Determinants of the Use of Pre-screening Questionnaires for Child Development in Posyandu Cadres Abstract. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 95–99.